

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Mompang di bangun tahun 1977 dengan luas tanah puskesmas 2.752m² dan terletak di wilayah Kecamatan Panyabungan Utara, tepatnya di Kelurahan Mompang Jae, terletak pada ketinggian 231 meter diatas permukaan laut yang terbagi atas 1 kelurahan dan 11 desa dengan luas wilayah 6.372,62 hektar. Puskesmas Mompang ini memiliki 42 orang Pegawai Negeri Sipil (2 orang dokter umum, 1 orang dokter gigi, 32 orang bidan dan 7 orang perawat) 32 orang tenaga honorer dan 10 orang tenaga sukarela. Puskesmas Mompang ini mempunyai ruang pendaftaran, ruangan anamnesa, ruang apotik, gudang obat, ruang UGD, poli umum, poli gigi, ruang imunisasi, ruang gizi, ruang promkes, ruang kapus, ruang tata usaha, ruang bersalin, ruang nifas, ruang rawat inap, ruang aula dan 2 rumah dinas. Jumlah penduduk di Wilayah kerja Puskesmas Mompang sebanyak 9.066 orang. Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal memiliki batas wilayah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Bukit Malinting
2. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Hutabargot
3. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Huta Bargot
4. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan tapanuli selatan

Visi:

Tercapainya kecamatan sehat menuju Indonesia sehat .

Misi:

1. Mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat untuk hidup sehat
2. Menyediakan pelayanan kesehatan yang merata
3. Bermutu dan terjangkau
4. Mencegah meningkatnya resiko penyakit dan masalah kesehatan serta menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya manusia
5. Kesehatan yang berkualitas dengan menyediakan layanan 24 jam dengan ketersediaan tenaga sarana dan prasarana, obat dan perlengkapan kapan untuk seluruh desa .

4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Ibu dalam Memilih Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018, dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini:

4.2.1. Analisa Univariat

1. Usia Responden

TABEL 4.1. Distribusi Frekuensi Usia Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

No	Usia Responden	Jumlah	
		f	%
1	<25 tahun	10	31,2
2	25-35 tahun	20	65,5
3	>35 tahun	2	6,2
	Total	32	100

Berdasarkan Tabel 4.1. di ketahui dari 32 responden di peroleh hasil bahwa Usia < 25 tahun sebanyak 10 responden (31,2%), usia 25-35 tahun sebanyak 20 responden (62,5%) dan usia > 35 tahun sebanyak 2 responden (6,25%).

2. Pendidikan

TABEL 4.2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

No	Pendidikan	Jumlah	
		f	%
1	Rendah (SD, SMP)	21	65,6
2	Tinggi (SMA, PT)	11	34,4
Total		32	100

Berdasarkan Tabel 4.2. di ketahui dari 32 responden di peroleh hasil bahwa pendidikan rendah (SD dan SMP) sebanyak 21 responden (65,6%) dan pendidikan tinggi (SMA dan PT) sebanyak 11 responden (34,4%).

3. Pendapatan

TABEL 4.3 Distribusi Frekuensi Pendapatan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

No	Pendapatan	Jumlah	
		F	%
1	Rendah (<2.132.188)	29	90,6
2	Tinggi (\geq 2.132.188)	3	9,4
Total		32	100

Berdasarkan Tabel 4.3. di ketahui dari 32 responden di peroleh hasil bahwa bahwa pendapatan rendah (<2.132.188) sebanyak 29 responden (90,6%) dan yang berpendapatan tinggi (\geq 2.132.188) sebanyak 3 responden (9,4%).

4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Payabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		f	%
		f	%	f	%		
1	Penolong persalinan adalah	19	59,4	13	40,6	32	100
2	Apakah peran dari penolong persalinan?	15	46,9	17	53,1	32	100
3	Persyaratan bagi petugas yang bekerja di kamar bersalin adalah	18	56,2	14	43,8	32	100
4	Penolong persalinan oleh tenaga kesehatan	19	59,4	13	40,6	32	100
5	Penolong persalinan oleh non tenaga kesehatan adalah	15	46,9	17	53,1	32	100
6	Hal-hal perlu di perhatikan bidan sebagai faktor penolong persalinan	15	46,9	17	53,1	32	100
7	Sebutkan kompetensi 1 dalam bidan memiliki peran dan tanggung jawab?	11	34,4	21	65,6	32	100
8	Sebutkan kompetensi 2 dalam bidan memiliki peran dan tanggung jawab	19	59,4	13	40,6	32	100
9	Sebutkan kompetensi 3 dalam bidan memiliki peran dan tanggung jawab	19	59,4	13	40,6	32	100
10	Asuhan kebidanan pada klien pada masa persalinan adalah	23	71,9	9	28,1	32	100

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa mayoritas ibu yang menjawab pertanyaan yang benar mengenai asuhan kebidanan pada klien pada masa persalinan sebanyak 23 orang (71,9%) ini dapat di lihat dari jawaban pertanyaan kuesioner no.10, dan yang tidak mengetahui hanya 9 orang (28,1%).

5. Pengetahuan

TABEL 4.5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Kurang	10	31,2
2	Cukup	16	50,0
3	Baik	6	18,8
Total		32	100

Berdasarkan Tabel 4.5. di ketahui dari 32 responden di peroleh hasil bahwa berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (31,2%), berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (50,0%), dan yang berpengetahuan sebanyak 6 responden (18,8%).

6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Mendukung		Tidak		f	%
		F	%	f	%		
1	Keluarga selalu memberi informasi tentang penolong persalinan non nakes(Dukun)	22	68,8	10	31,2	32	100
2	Keluarga menemani saya untuk melakukan pemeriksaan	15	46,9	17	53,1	32	100
3	Keluarga memberikan makanan yang bergizi untuk persiapan persalinan	17	53,1	15	46,9	32	100
4	Keluarga membantu saya untuk memilih penolong persalinan	18	56,2	14	43,8	32	100
5	Keluarga memberi semangat untuk menghadapi persalinan nanti	16	50	16	50	32	100
6	Keluarga melibatkan ibu untuk mengambil keputusan keluarga tentang penolong persalinan	15	46,9	17	53,1	32	100
7	Keluarga menjaga dan merawat	13	40,6	19	59,4	32	100

	ibu jika kondisi kesehatan ibu tidak sehat						
8	Keluarga mempersiapkan dana khusus untuk biaya persalinan nanti	13	40,6	19	59,4	32	100
9	Keluarga mengetahui jadwal persalinan ibu	17	53,1	15	46,9	32	100
10	Keluarga menanyakan kesehatan ibu jika kondisi ibu tidak sehat	17	53,1	15	46,9	32	100

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa mayoritas ada dukungan yaitu pada pernyataan no. 1, keluarga selalu memberi informasi tentang penolong persalinan sebanyak 22 orang (68,8%), dan yang tidak mendukung sebanyak 10 orang (31,2%).

7. Dukungan Keluarga

TABEL 4.7. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	
		F	%
1	Tidak mendukung	22	68,8
2	Mendukung	10	31,2
	Total	32	100

Berdasarkan Tabel 4.7. di ketahui dari 32 responden di peroleh hasil bahwa yang tidak mendukung sebanyak 22 responden (68,8%), dan yang mendukung sebanyak 10 responden (31,2%).

8. Pemilihan Penolong Persalinan

TABEL 4.8. Distribusi Frekuensi Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

No	Pemilihan Penolong	Jumlah
----	--------------------	--------

	Persalinan	f	%
1	Non Nakes	19	59,4
2	Nakes	13	40,6
	TOTAL	32	100

Berdasarkan Tabel 4.8. di ketahui dari 32 responden di peroleh hasil bahwa responden yang memilih menolong persalinan dengan non nakes sebanyak 19 responden (59,4%), dan nakes sebanyak 13 responden (40,6%).

4.2.2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat adalah uji statistik yang di pergunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Dalam penelitian bivariat ini dilakukan uji statistik *chi square* untuk dapat menyimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna, dengan $\alpha = 0,05$. Data diolah dengan program computer SPSS

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Penolong Persalinan

TABEL 4.9. Tabulasi Silang Antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

No	Pengetahuan	Penolong Persalinan				Jumlah	<i>p-value</i>	
		Nakes		Non Nakes				
		F	%	f	%	F		%
1	Kurang	1	10	9	90	10	100	
2	Cukup	8	50	8	50	16	100	0,046
3	Baik	4	66,6	2	33,4	6	100	

Berdasarkan Tabel 4.9. di ketahui dari 32 responden yang pengetahuannya kurang dan memilih penolong persalinan oleh nakes sebanyak 1 responden (10%) dan non nakes sebanyak 9 responden (90%), pengetahuannya cukup dan memilih penolong persalinan oleh nakes sebanyak 8 responden (50%) dan non nakes sebanyak 8 responden (50%), dan pengetahuannya baik dan memilih penolong

persalinan oleh nakes sebanyak 4 responden (66,6%) dan non nakes sebanyak 2 responden (33,4%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian di ketahui nilai *p-value* $0,046 <$ dari nilai $\alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan.

2. Hubungan Pendapatan dengan Pemilihan Penolong Persalinan

TABEL 4.10. Tabulasi Silang Antara Pendapatan dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

No	Pendapatan	Pemilihan Penolong				Jumlah		<i>p-value</i>
		Nakes		Non Nakes		f	%	
		F	%	f	%			
1	Rendah	10	34,4	19	65,6	29	100	0,028
2	Tinggi	3	100	0	0	3	100	

Berdasarkan Tabel 4.10. di ketahui dari 32 responden diperoleh hasil pada pendapatan rendah dan memilih penolong persalinan dengan nakes sebanyak 10 responden (34,4%) dan non nakes sebanyak 19 responden (65,6%), pada pendapatan tinggi dan memilih penolong persalinan dengan nakes sebanyak 3 responden (100%) dan non nakes sebanyak 0 responden (0%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian di ketahui nilai *p-value* $0,028 <$ dari nilai $\alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemilihan penolong persalinan.

3. Hubungan Pendidikan dengan Pemilihan Penolong Persalinan

TABEL 4.11. Tabulasi Silang Antara Pendidikan dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

No	Pendidikan	Pemilihan Penolong				Jumlah		<i>p-value</i>
		Nakes		Non Nakes		f	%	
		F	%	f	%			
1	Rendah	5	23,8	16	76,2	21	100	0,007
2	Tinggi	8	72,7	3	27,3	11	100	

Berdasarkan Tabel 4.11. di ketahui dari 32 responden diperoleh hasil bahwa responden yang pendidikannya dasar dengan memilih penolong persalinan oleh nakes sebanyak 5 responden (23,8%), dan non nakes sebanyak 16 responden (76,2%), dan pendidikannya tinggi dengan memilih penolong persalinan oleh nakes sebanyak 8 responden (72,7%), dan non nakes sebanyak 3 responden (27,3%),

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian di ketahui nilai *p-value* $0,007 <$ dari nilai α $0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemilihan penolong persalinan.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan

TABEL 4.12. Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

No	Dukungan Keluarga	Pemilihan Penolong				Jumlah		<i>p-value</i>
		Nakes		Non Nakes		f	%	
		F	%	f	%			
1	Tidak Mendukung	6	27,3	16	72,7	22	100	0,023
2	Mendukung	7	70	3	30	10	100	

Berdasarkan Tabel 4.12. di ketahui dari 32 responden diperoleh hasil bahwa yang tidak mendukung dengan memilih penolong persalinan oleh nakes sebanyak 6 responden (27,3%), dan non nakes sebanyak 16 responden (72,7%),

dan yang mendukung dengan memilih penolong persalinan oleh nakes sebanyak 7 responden (70%), dan non nakes sebanyak 3 responden (30%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,005$ dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value $0,023 <$ dari nilai $\alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.9. di ketahui dari 32 responden yang pengetahuannya kurang dan memilih penolong persalinan oleh nakes sebanyak 1 responden (10%) dan non nakes sebanyak 9 responden (90%), pengetahuannya cukup dan memilih penolong persalinan oleh nakes sebanyak 8 responden (50%) dan non nakes sebanyak 8 responden (50%), dan pengetahuannya baik dan memilih penolong persalinan oleh nakes sebanyak 4 responden (66,6%) dan non nakes sebanyak 2 responden (33,4%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value $0,046 <$ dari nilai $\alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Melalui panca indra manusia dan sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh dari mata dan telinga. (9)

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan merupakan salah satu upaya pelayanan dalam mencegah kematian ibu, terutama yang diakibatkan oleh proses melahirkan. Pengetahuan dan sikap tentang hal yang berkaitan dengan persalinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam menolong persalinannya baik oleh tenaga kesehatan maupun non kesehatan. (1)

Menurut asumsi peneliti dengan Pemilihan Penolong Persalinan yang Pengetahuan kurang memilih non nakes (dukun) sebanyak 9 responden (90 %) di karenakan pengetahuan tentang kesehatan belum sadar betul dalam persalianan yang aman adalah dengan Bidan. Pengetahuan yang baik masih memilih Penolong Persalinan dengan non nakes (dukun) responden sebanyak 2 (3,34%) dikarenakan masalah biaya mereka berpendapat dengan menolong pesalinan di rumah lebih irit dengan biaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lia Amalia dengan judul “Faktor – faktor yang mempengaruhi ibu dalam Penolong Persalinan” Tahun 2016, pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Pengolahan data menggunakan komputer dengan program SPSS. Analisis data adalah analisis bivariat dan untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian diperoleh nilai *p value* pendidikan ibu 0.000, pengetahuan ibu 0.000, jarak ke tempat pelayanan kesehatan 0.004, sosial budaya 0.010 dan pendapatan keluarga 0.005. (2)

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Makin rendah pengetahuan ibu, makin sedikit keinginannya untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, dapat dilihat masih adanya ibu yang berpengetahuan kurang dan memilih menolong persalinan dengan non nakes (dukun). Kurangnya pengetahuan ibu membuat ibu tidak tahu tempat memilih penolong persalinan untuk keselamatan ibu dan bayi, dan adanya responden yang berpengetahuan baik tetapi memilih bersalin dengan dukun disebabkan oleh kebiasaan orang setempat dan bermasalah ekonomi yang tidak mampu membayar tenaga medis.

4.3.2. Hubungan Pendapatan dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.10. di ketahui dari 32 responden diperoleh hasil pada pendapatan rendah dan memilih penolong persalinan dengan nakes sebanyak 10 responden (34,4%) dan non nakes sebanyak 19 responden (65,6%), pada pendapatan tinggi dan memilih penolong persalinan dengan nakes sebanyak 3 responden (100%) dan non nakes sebanyak 0 responden (0%).

Berdasarkan hasil *uji chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value $0,028 <$ dari nilai $\alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemilihan penolong persalinan.

Pendapatan adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok.

Menurut asumsi Peneliti dalam Pemilihan Penolong Persalinan dengan Pendapatan yang rendah ada memilih nakes atau tenaga kesehatan (Bidan) responden sebanyak 10 (34,4%) dikarenakan mereka sudah menyadari tentang kesehatan dan lebih aman dengan menolong persalinan dengan Bidan. Pendapatan yang rendah memilih Penolong Persalinan non nakes (dukun) sebanyak 19 (65,6%) dikarenakan masalah biaya dikarenakan mereka tidak bisa membayar Bidan .

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dengan judul “Faktor yang mempengaruhi dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan Tahun 2016”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan dengan nilai $p = 0,000$. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan pemilihan tenaga penolong persalinan dengan nilai $p = 0,325$. Terdapat hubungan

yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan pemilihan tenaga penolong persalinan dengan nilai $p = 0,000$. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap petugas kesehatan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan dengan nilai $p = 0,000$. (5)

Menurut asumsi peneliti pendapatan keluarga mempengaruhi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam hal ini pemilihan tempat persalinan. Pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor determinan terhadap akses menuju pelayanan kesehatan. Hal ini menjadi alasan perempuan untuk lebih memilih rumah sebagai tempat persalinan karena mereka beralasan bahwa pemilihan persalinan di rumah lebih sedikit membutuhkan biaya dibandingkan persalinan di fasilitas kesehatan. Mereka menganggap dengan bersalin di rumah bisa menghemat pengeluaran untuk biaya persalinan dan uang persalinan dapat dialihkan untuk membayar jasa tenaga kesehatan. Pendapatan keluarga memengaruhi keluarga dalam membayar pelayanan kesehatan yang dibutuhkan seperti pertolongan persalinan, membeli obat, membayar biaya pelayanan, membayar biaya transportasi ke tempat pelayanan kesehatan dan sebagainya. Semakin besar pendapatan dalam keluarga, maka semakin besar peluang ibu dan keluarga untuk memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan. Tetapi ibu bersalin masih ada yang berpendapatan rendah tetapi memilih penolong persalinan oleh tenaga kesehatan karena ibu bersalin memahami tentang persalinan atau persalinan yang aman ditolong oleh siapa karena ibu tersebut mementingkan kesehatan bayinya sedangkan masalah biaya masih bisa dipertimbangkan.

4.3.3. Hubungan Pendidikan dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.11. di ketahui dari 32 responden diperoleh hasil bahwa responden yang pendidikannya dasar dengan memilih penolong persalinan oleh nakes sebanyak 5 responden (23,8%), dan non nakes sebanyak 16 responden (76,2%), dan pendidikannya tinggi dengan memilih penolong persalinan oleh nakes sebanyak 8 responden (72,7%), dan non nakes sebanyak 3 responden (27,3%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian di ketahui nilai *p-value* $0,007 <$ dari nilai $\alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemilihan penolong persalinan.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berpengaruh pada cara berfikir, tindakan dan pengambilan keputusan seseorang dalam menggunakan pelayanan kesehatan, semakin tinggi pendidikan ibu akan semakin baik pengetahuannya tentang kesehatan. Wanita yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatan diri dan keluarganya. Mereka lebih mampu mengambil keputusan dalam kaitannya dengan kesehatan dirinya, misalnya menentukan dimana akan melahirkan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. (10)

Menurut asumsi Peneliti dengan Pemilihan Penolong Persalinan dengan pendidikan yang rendah memilih Tenaga Kesehatan(Bidan) dalam menolong persalinan responden sebanyak 5 (23,8%) dikarenakan mereka sudah menyadari tentang bahayanya jika menolong persalinan dengan non nakes(dukun) dan sudah menyadari tentang kesehatan bahwa menolong persalinan dengan Bidan lebih aman. Pendidikan yang tinggi masih ada yang memilih Penolong Persalinan dengan non nakes (dukun) responden sebanyak 3 (27,3%) hal ini dikarenakan mereka menganggap bersalin di rumah lebih mudah dan tidak mengeluarkan biaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Eni Ariska dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Persalinan dengan Tenaga Dukun di Wilayah Puskesmas Paloh Kabupaten SambarTahun 2015”, Analisis bivariat menunjukkan hubungan antara pendapatan ($p = 0,009$; OR = 0,088), pengetahuan ($p = 0,046$; OR = 6,095), kebudayaan ($p = 0,003$; OR = 0,059) dan dukungan keluarga ($p = 0,020$; OR = 13,875) dalam memilih pertolongan persalinan oleh tenaga dukun. Analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor pendapatan ($p = 0,042$; OR = 8,606) merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam memilih penolong persalinan oleh tenaga dukun di Wilayah Kerja Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas Tahun 2015. (5)

Menurut asumsi peneliti yang pendidikan kesehatan tidak hanya mencakup kegiatan pembelajaran dan strategi untuk mengubah perilaku kesehatan individu, tetapi juga upaya organisasi, arah kebijakan, dukungan ekonomi, kegiatan lingkungan, media massa, dan program di tingkat masyarakat. Dua gagasan kunci

dari perspektif ekologi membantu langsung identifikasi titik pengaruh pribadi dan lingkungan untuk promosi kesehatan dan intervensi pendidikan. Menurut Notoatmodjo, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak bahan, materi atau pengetahuan seseorang. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap akses informasi dan pemahaman tentang suatu permasalahan yang akan memengaruhi perilakunya khususnya perilaku kesehatan. Pemahaman akan persalinan, bahaya/komplikasi persalinan, kemudahan mendapatkan penanganan medis akan memotivasi dan mengarahkan ibu untuk bersalin di fasilitas kesehatan dengan tenaga kesehatan yang kompeten dan didukung oleh peralatan media yang lebih baik dengan tujuan terjaganya kesehatan si ibu dan janin yang dikandungnya. Responden yang berpendidikan tinggi tetapi memilih penolong persalinan oleh non nakes karena biayanya lebih murah dan menganggap lebih aman atau lebih steril bersalin dengan non tenaga kesehatan, dan jarak tempuh ke non tenaga kesehatan lebih dekat dibanding ke tenaga kesehatan oleh karena itu lebih memilih menolong persalinan yang jarak tempuh dekat.

4.3.4. Hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.12. di ketahui dari 32 responden diperoleh hasil bahwa yang tidak mendukung dengan memilih penolong persalinan oleh nakes sebanyak 6 responden (27,3%), dan non nakes sebanyak 16 responden (72,7%),

dan yang mendukung dengan memilih penolong persalinan oleh nakes sebanyak 7 responden (70%), dan non nakes sebanyak 3 responden (30%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,590$ dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value $0,023 <$ dari nilai $\alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan.

Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi oleh individu. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

(10)

Menurut asumsi dalam Pemilihan Penolong Persalinan dengan dukungan keluarga yang kategori tidak mendukung yang memilih nakes sebanyak 6 (27,3%) hal tersebut di karenakan ibu yang tidak mendapat dukungan mereka sudah mandiri dan mereka sudah mengetahui dan menyadari tentang bahaya persalinan jika di tolong oleh non nakes(dukun) dan menyadari akan kesehatan bahwa lebih aman menolong persalinan dengan tenaga kesehatan (Bidan).Tetapi masih ada responden yang di dukung oleh keluarganya yang memilih penolong persalinan dengan non nakes (Dukun) di karenakan pengetahuan mereka masih kurang tentang kesehatan bahwa persalinan yang aman sebaiknya dengan Tenaga kesehatan (Bidan)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulinda dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih persalinan di dukun pada wilayah kerja puskesmas Baumata tahun 2016, menunjukkan bahwa pengaruh kepercayaan terhadap keputusan dalam memilih persalinan di dukun dimana responden yang memiliki kepercayaan terhadap dukun sebanyak 18 orang, responden yang tidak percaya dukun sebanyak 20 orang. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p value = 0,001 ($<0,05$), dengan demikian secara statistik hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang bermakna antara kepercayaan dengan keputusan ibu dalam memilih persalinan di dukun pada wilayah kerja Puskesmas Baumata Tahun 2012 dengan tingkat keeratan hubungan sedang (0,501). (2)

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga memberikan pengaruh yang besar dalam menentukan pemilihan penolong dan tempat persalinan. Ibu bersalin yang mendapat dukungan keluarga cenderung memilih tenaga dan fasilitas kesehatan untuk pertolongan persalinan dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan keluarga. Akan tetapi dengan adanya pemberdayaan dan kemandirian seorang wanita serta peningkatan pengetahuan seorang ibu bersalin terhadap bahaya dan komplikasi persalinan menjadikan seorang wanita secara mandiri dapat mengambil keputusan yang baik bagi kesehatannya khususnya dalam pemilihan tempat persalinan. Tetapi masih ada responden yang keluarganya tidak mendukung tetapi ibu tersebut memilih penolong persalinannya oleh tenaga kesehatan karena ibu bersalin mengerti atau mengetahui tentang bersalin yang aman, misalnya dengan menggunakan alat steril. Sedangkan keluarga yang

mendukung tetapi memilih penolong persalinan oleh non tenaga kesehatan, karena ibu bersalin masih berpengetahuan kurang jadi belum mengetahui tentang persalinan yang aman dan masih memikirkan biaya apabila bersalin dengan tenaga kesehatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai “Faktor yang berhubungan dengan Ibu dalam Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018”. Maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value $0,046 <$ dari nilai $\alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan.
2. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value $0,028 <$ dari nilai $\alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemilihan penolong persalinan.
3. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value $0,007 <$ dari nilai $\alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemilihan penolong persalinan
4. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,590$ dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value $0,023 <$ dari nilai $\alpha 0,05$, yang dapat

disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu bagi peneliti tentang Faktor yang berhubungan dengan Ibu dalam Memilih Penolong Persalinan.

Membuat pendekatan oleh petugas kesehatan di Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal kepada masyarakat terutama ibu-ibu hamil atau ibu yang telah bersalin dengan memberikan Promosi kesehatan atau memberikan Penyuluhan Kesehatan pentingnya pemeriksaan kehamilan sebagai deteksi dini ibu hamil beresiko dan terutama tentang tanda-tanda bahaya persalinan dan menyelenggarakan konseling bagi ibu hamil serta memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan seperti Bidan

5.2.2. Tempat Penelitian

Kepada Kepala Puskesmas Mompang di sarankan Membuat Program Menabung bagi ibu-ibu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Mompang dengan menabung perhari Rp 1000/perhari setiap perdesa-desa untuk memperingan beban dalam pembiayaan persalinan.

Dapat dijadikan bahan masukan bagi tempat tentang Faktor yang berhubungan dengan Ibu dalam Memilih Penolong Persalinan, serta sebagai informasi dasar penelitian selanjutnya dibidang pelayanan

kesehatan dan dapat dijadikan sebagai dasar referensi bagi peneliti lanjutan yang lebih rinci khususnya mengenai memilih penolong persalinan.dan

5.2.3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan khususnya untuk mahasiswi kebidanan Institut Kesehatan Helvetia, dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi sebagai acuan penelitian selanjutnya.